Published online on the page: https://jurnal.mifandimandiri.com/index.php/jannah

J A N N A H
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
| ISSN (*Online*) 3090-6636 |

Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan Pemilihan Jajanan Sehat sebagai Upaya Preventif Stunting pada Siswa PAUD dan TK Al-Wardah 3 Jombang

Dovi Dwi Mardiyah Ningsih[1,], Nurul Azmi Arfan[1], Rista Novitasari[1], Rizka Firdausi Nuzula[1], Devi Fitria Sandi[1]*

[1]*Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika, Jombang,* Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:
Submit: 28 Maret 2022
Revisi: 04 April 2022
Diterima: 17 Mei 2022
Diterbitkan: 30 Juni 2022

Kata Kunci

Stunting, Cuci Tangan, Jajanan Sehat, Anak

Correspondence

E-mail: dovidian@gmail.com*

A B S T R A K

Stunting masih menjadi permasalahan gizi kronis pada anak yang dipengaruhi oleh asupan gizi, kebersihan diri, dan lingkungan. Anak usia dini merupakan kelompok strategis untuk diberikan intervensi promotif dan preventif guna membentuk perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku hidup bersih melalui edukasi cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan pemilihan jajanan sehat sebagai upaya preventif stunting pada siswa PAUD dan TK Al-Wardah 3 Jombang. Metode yang digunakan adalah penyuluhan kesehatan dan demonstrasi praktik CTPS serta edukasi pemilihan jajanan sehat dengan pendekatan partisipatif dan interaktif. Evaluasi dilakukan melalui pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi menggunakan kuesioner sederhana serta observasi perilaku siswa. Hasil analisis menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi kesehatan dengan hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai p-value = 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Selain itu, hasil observasi menunjukkan siswa mampu mempraktikkan langkah-langkah CTPS dengan benar serta mulai mengenali jajanan yang sehat dan aman dikonsumsi. Simpulan kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang terstruktur dan sesuai dengan tahap perkembangan anak efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku hidup bersih sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting pada anak usia dini.

Abstract

Stunting remains a chronic nutritional problem among children influenced by nutritional intake, personal hygiene, and environmental factors. Early childhood is a strategic period for promotive and preventive interventions to establish clean and healthy living behaviors from an early age. This community service activity aimed to improve knowledge and clean living behavior through education on handwashing with soap (CTPS) and healthy snack selection as a preventive effort against stunting among students at PAUD and TK Al-Wardah 3 Jombang. The methods used were health education and demonstrations of proper handwashing with soap, along with education on selecting healthy snacks using a participatory and interactive approach. Evaluation was conducted by measuring students' knowledge before and after the education using a simple questionnaire and observing students' behavior. The analysis results showed an increase in students' knowledge after the health education intervention. The Wilcoxon test indicated a significant difference between pre-test and post-test knowledge scores with a p-value = 0.000 ($p < 0.05$). In addition, observational results showed that students were able to correctly practice the steps of handwashing with soap and began to recognize healthy and safe snacks for consumption. In conclusion, structured and age-appropriate health education is effective in improving knowledge and clean living behaviors as part of stunting prevention efforts among early childhood students.

This is an open access article under the CC–BY-SA

Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. *Some rights reserved*

Published online on the page: https://jurnal.mifandimandiri.com/index.php/jannah

J A N N A H
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
| ISSN (*Online*) 3090-6636 |

1. Pendahuluan

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang ditandai dengan tinggi badan anak lebih pendek dibandingkan usia sebayanya akibat kekurangan gizi dalam jangka waktu lama [1]. Secara global, stunting masih menjadi perhatian serius karena berdampak pada kualitas sumber daya manusia, kemampuan kognitif, serta produktivitas di masa depan [2]. Di Indonesia, prevalensi stunting masih tergolong tinggi sehingga menjadi salah satu prioritas utama dalam kebijakan pembangunan kesehatan nasional [3].

Selain faktor asupan gizi, perilaku hidup bersih dan sehat memiliki peran penting dalam pencegahan stunting. Kebiasaan tidak mencuci tangan pakai sabun serta konsumsi jajanan yang tidak higienis dapat meningkatkan risiko infeksi, terutama penyakit diare dan infeksi saluran cerna, yang dapat mengganggu penyerapan zat gizi pada anak [4]. Anak usia PAUD dan TK merupakan kelompok usia yang rentan terhadap paparan lingkungan yang kurang higienis serta jajanan yang tidak sehat, karena pada usia ini anak masih memiliki keterbatasan dalam memahami dan memilih makanan yang aman dan bergizi secara mandiri [5].

Hasil observasi awal yang dilakukan di PAUD dan TK Al-Wardah 3 Jombang menunjukkan bahwa sebagian anak belum terbiasa mencuci tangan menggunakan sabun sebelum makan maupun setelah bermain. Selain itu, fasilitas tempat cuci tangan di lingkungan sekolah masih terbatas sehingga belum sepenuhnya mendukung praktik kebersihan tangan secara optimal. Anak-anak juga sering membeli jajanan yang dijual di sekitar lingkungan sekolah yang belum tentu terjamin kebersihan dan kandungan gizinya. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan risiko terjadinya penyakit infeksi yang dapat memengaruhi status kesehatan dan pertumbuhan anak.

Berbagai penelitian dan kebijakan kesehatan menekankan pentingnya edukasi perilaku hidup bersih dan sehat sejak usia dini sebagai bagian dari strategi pencegahan stunting [6], [7]. Lingkungan sekolah memiliki peran penting sebagai tempat pembentukan perilaku kesehatan karena anak menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah dan mudah menerima pembelajaran melalui metode yang menarik dan interaktif.

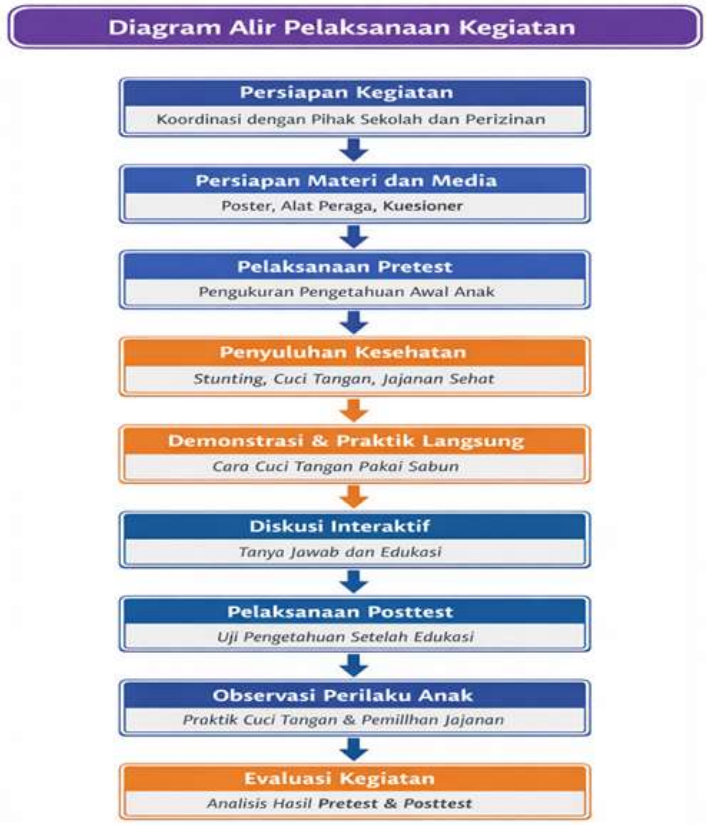
Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan solusi berupa edukasi cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan pemilihan jajanan sehat yang dikemas secara menarik dan interaktif bagi siswa PAUD dan TK. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta membentuk perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa PAUD dan TK Al-Wardah 3 Jombang sebagai upaya preventif stunting sejak usia dini.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan melibatkan siswa sekolah PAUD dan TK sebagai mitra kegiatan. Mitra merupakan seluruh siswa yang berada pada usia rentan pembentukan perilaku kesehatan.

Lokasi kegiatan bertempat di PAUD dan TK AL-WARDAH 3 Jombang. Kegiatan dilaksanakan pada jam sekolah dengan koordinasi bersama pihak sekolah. Langkah-langkah kegiatan meliputi:

Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. *Some rights reserved*



Gambar 1. Diagram Alir Pelaksanaan

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada siswa PAUD dan TK di PAUD dan TK AL-WARDAH 3 Jombang. Kegiatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak melalui edukasi mengenai stunting, cuci tangan pakai sabun, dan pemilihan jajanan sehat.

Sebelum kegiatan penyuluhan dilaksanakan, dilakukan pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal anak mengenai kebersihan tangan dan jajanan sehat. Setelah kegiatan edukasi, demonstrasi, dan praktik dilakukan, selanjutnya diberikan posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan.

Tabel di bawah ini menunjukkan hasil pre-test dan post-test pengetahuan anak usia PAUD dan TK di PAUD dan TK AL-WARDAH 3 Jombang yang dilaksanakan sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun dan pemilihan jajanan sehat. Pengukuran pengetahuan dilakukan menggunakan instrumen sederhana yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak usia dini.

Tabel 1. Hasil Uji Normlaitas Data Pengetahuaan Anak PAUD dan TK

Variabel Pengetahuan	Kolmogorov-Smirnov (Sig.)	Shapiro-Wilk (Sig.)
Pre-test	0,000	0,000
Post-test	0,000	0,000

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pengetahuan anak sebelum dan sesudah edukasi memiliki nilai signifikansi < 0,05, sehingga data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis perbedaan tingkat pengetahuan dilanjutkan menggunakan uji non-parametrik.

Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon Tingkat Pengetahuan Anak Sebelum dan Sesudah Edukasi Kesehatan

Variabel Pengetahuan	Nilai Z	p-value
pre-test dan post-test	4,12	0,000

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 (p < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan anak sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

Selain peningkatan pengetahuan, hasil observasi selama kegiatan menunjukkan adanya perubahan perilaku anak. Anak mampu menirukan langkah-langkah cuci tangan pakai sabun dengan benar, seperti membasahi tangan, menggunakan sabun, menggosok sela-sela jari, hingga membilas tangan dengan air bersih. Anak juga mulai dapat mengenali jajanan sehat, seperti makanan yang bersih, tertutup, dan tidak berwarna mencolok.

Selama kegiatan berlangsung, anak terlihat antusias mengikuti demonstrasi dan praktik langsung, serta aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh fasilitator. Hal ini menunjukkan bahwa metode edukasi yang interaktif dan disertai praktik langsung efektif dalam meningkatkan pemahaman anak usia dini.

3.2. Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan sejak usia dini efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk perilaku hidup bersih dan sehat. Fakta di lapangan memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan anak PAUD dan TK di PAUD dan TK AL-WARDAH 3 Jombang dalam mempraktikkan cuci tangan pakai sabun serta mengenali jajanan sehat setelah dilakukan edukasi. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa usia dini merupakan fase emas (golden age) perkembangan, di mana stimulasi yang tepat akan mudah diterima dan diingat oleh anak [1].

Secara konseptual, peningkatan pengetahuan anak setelah intervensi edukasi menjadi indikator awal keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat. Pengetahuan merupakan domain kognitif yang mendasari terbentuknya sikap dan perilaku kesehatan.[8], [9] Hal ini sejalan dengan teori perilaku kesehatan yang menyatakan bahwa perubahan perilaku diawali oleh peningkatan pengetahuan sebagai hasil dari proses belajar [2].

Menurut Notoatmodjo yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek melalui pancaindra, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba [3]. Pada kegiatan ini, anak memperoleh

pengetahuan melalui media visual, penjelasan lisan, serta praktik langsung, sehingga proses penginderaan berlangsung secara optimal.

Selain itu, teori Stimulus–Organism–Response (SOR) menjelaskan bahwa stimulus berupa edukasi kesehatan yang menarik akan diterima oleh individu sebagai organisme dan menghasilkan respons berupa perubahan pengetahuan dan perilaku.[10], [11] Dalam konteks kegiatan ini, stimulus edukasi cuci tangan pakai sabun dan pemilihan jajanan sehat menghasilkan respons positif berupa peningkatan pengetahuan dan praktik kebersihan diri pada anak PAUD dan TK di PAUD dan TK AL-WARDAH 3 Jombang [4].

Edukasi pemilihan jajanan sehat juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan anak dalam mengenali makanan yang aman dan bergizi. Meskipun pada usia PAUD dan TK di PAUD dan TK AL-WARDAH 3 Jombang peran orang tua dan guru masih dominan dalam menentukan konsumsi makanan anak, pengenalan konsep jajanan sehat sejak dini menjadi fondasi penting dalam pembentukan kebiasaan makan yang baik. Teori pembentukan kebiasaan menyatakan bahwa perilaku yang dikenalkan dan diulang sejak dini cenderung menetap hingga usia selanjutnya [5].

Temuan pengabdian ini sejalan dengan berbagai penelitian dan kebijakan kesehatan yang menekankan bahwa intervensi promotif dan preventif pada usia dini merupakan strategi efektif dalam pencegahan stunting. Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan secara berkelanjutan serta melibatkan lingkungan sekolah dan keluarga diharapkan mampu memberikan dampak jangka panjang terhadap status kesehatan dan pertumbuhan anak [6], [7].

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan sejak usia dini merupakan pendekatan strategis dalam mendukung upaya pencegahan stunting melalui peningkatan pengetahuan dan pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui edukasi cuci tangan pakai sabun dan pemilihan jajanan sehat terbukti meningkatkan pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia PAUD dan TK di PAUD dan TK AL-WARDAH 3 Jombang. Edukasi kesehatan yang diberikan secara interaktif dan sesuai dengan tahap perkembangan anak mampu mendorong anak untuk memahami dan mempraktikkan perilaku kebersihan diri sejak dini.

Edukasi kesehatan yang dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan program sekolah disarankan untuk mendukung upaya pencegahan stunting pada anak usia dini. Selain itu, keterlibatan orang tua dan lingkungan sekolah perlu ditingkatkan agar pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat dapat berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian masyarakat dan penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan intervensi dengan melibatkan keluarga dan komunitas sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting secara komprehensif.

Daftar Pustaka

[1] WHO, "Stunting in A Nutshell," who.int. [Online]. Available: https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell

[2] R. E. Black *et al.*, "Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries," *Lancet (London, England)*, vol. 382, no. 9890, pp. 427–451, 2013, doi: 10.1016/S0140-6736(13)60937-X.

[3] Kemenkes RI, *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting) PERIODE 2018-2024*, II. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020.

[4] H. T. H. Silitonga *et al.*, *Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan*, no. June. 2021. [Online]. Available: https://repositori.uin-alauddin.ac.id/19791/1/2021_Book Chapter_Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.pdf

[5] M. C. Freeman *et al.*, "Systematic review: Hygiene and health: Systematic review of handwashing practices worldwide and update of health effects," *Trop. Med. Int. Heal.*, vol. 19, no. 8, pp. 906–916, Aug. 2014, doi: 10.1111/TMI.12339;WGROUP:STRING:PUBLICATION.

[6] Kepala Biro Hukum dan Humas Badan POM RI, "Tingkatkan Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) dengan Komitmen Lintas Sektor 'Jajanan Sehat, Aku Sehat,'" 2012. [Online]. Available:

https://www.pom.go.id/siaran-pers/keamanan-pangan-jajanan-anak-sekolah
[7] A. Winterfeld, "Improving child nutrition NUTRITION: The achievable imperative for global progress," *United Nations Child. Fund,* vol. 18, no. 8, pp. 1–2, 2010, [Online]. Available: https://data.unicef.org/resources/improving-child-nutrition-the-achievable-imperative-for-global-progress/
[8] D. Singh, B. Biju, L. Kumar, S. Arya, and A. K. Singh, "Assessing the Impact of Health Education on Health Behavior Change," *J. Chem. Heal. Risks*, vol. 13, no. 6, pp. 2380–2387, 2023, [Online]. Available: https://www.researchgate.net/publication/377334835
[9] A. Oktaria, A. Siregar, and D. Karmiyati, "Delinquent Behavior: An Analysis of Albert Bandura's Social Learning Theory," *Int. Conf. Psychol. Educ.*, vol. 3, no. 1, Oct. 2024, Accessed: Jan. 21, 2026. [Online]. Available: https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/icpe/article/view/3655
[10] J. Pan, N. A. Ishak, and Y. Qin, "The application of Moore's online learning interactions model in learning outcomes: The SOR (stimulus-organism-response) paradigm perspective," *Heliyon*, vol. 10, no. 7, p. e28505, Apr. 2024, doi: 10.1016/J.HELIYON.2024.E28505.
[11] A. Sugiarto, C. W. Lee, A. D. Huruta, C. Dewi, and A. P. S. Chen, "Predictors of Pro-Environmental Intention and Behavior: A Perspective of Stimulus–Organism–Response Theory," *Sustain. 2022, Vol. 14,* vol. 14, no. 23, Dec. 2022, doi: 10.3390/SU142316047.